

**PEREMPUAN – PEREMPUAN DALAM USAHA
GADO-GADO WARAWIRI KOTA JAMBI
1962 – 2020**

Husnul Khotimah¹, Siti Heidi Karmela², Ulul Azmi³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

²³Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

Email: karmeladinanti@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini tentang Perempuan-perempuan yang bekerja di warung Gado-Gado Wara-Wiri. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah kehidupan, karir, dan peran perempuan-perempuan Pada usaha kuliner tradisional gado-gado wara-wiri 1962 – 2020. Tujuan dari penelitian ini mengacu pada permasalahan yang diangkat, maka tujuannya menjelaskan peran dan kedudukan perempuan yang menjadi tokoh / aktor dalam satu peristiwa Sejarah dan bagaimana cara membagi peran menjadi Perempuan pekerja dan ibu rumah tangga. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bersama pekerja Perempuan-perempuan dan pengusaha Gado-Gado Wara-Wiri di Kota Jambi. Sementara sumber sekunder yang digunakan berupa buku, Skripsi, Jurnal dan sumber internet. Hasil Penelitian memberikan penjelasan dimana aktivitas para pekerja Perempuan-perempuan usaha Gado-Gado Wara-Wiri di Kota, sudah sangat lama terlebih sejak tahun 1962 usaha gado-gado ini dikelola oleh para Perempuan baik dari keluarga maupun merekrut karyawan dari Masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan atau membantu suaminya untuk mencari nafkah. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa Perempuan bisa melakukan suatu peran ganda yang Dimana selain menjadi pekerja Perempuan juga tidak lepas dari tanggungjawan sebagai ibu rumah tangga.

Kata Kunci : Perempuan, Gado-Gado Wara-Wiri, Peran Ganda, Pekerja, Usaha

Abstract

The problem in this research concerns women who work at the Gado-Gado Wara-Wiri stall. The main problem in this research is the life, career and role of women in the traditional culinary business Gado-gado Wara-Wiri 1962 – 2020. The aim of this research refers to the problems raised, so the aim is to explain the role and position of women who were figures/actors in a historical event and how to divide the roles into working women and housewives. The method used in this research is a historical research method which consists of several stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The primary source used in this research was interviews with women workers and Gado-Gado Wara-Wiri entrepreneurs in Jambi City. Meanwhile, secondary sources used are books, theses, journals and internet sources. The research results provide an explanation of the activities of women working in the Gado-Gado Wara-Wiri business in the city, for a very long time, especially since 1962, this gado-gado business has been managed by women both from the family and recruiting employees from the surrounding community who need work to meet their needs or help their husbands to earn a living. Apart from that, researchers also found that women can carry out a dual role, where apart from being workers, women are also not free from their responsibilities as housewives.

Keywords: Women, Gado-Gado Wara-Wiri, Dual Roles, Workers, Business

A. PENDAHULUAN

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Peran merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan individu berdasarkan pada status yang

dipandang. Jika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka individu menjalankan suatu peranan. Perempuan merupakan objek kajian yang

kompleks dan menarik untuk dikaji dari perspektif gender.

Studi gender pada perempuan seringkali menyoroti secara khusus masalah peran perempuan dalam masyarakat. Dalam kajian tentang peran gender, perempuan selalu berkaitan erat dengan peran di wilayah rumah tangga (peran domestik). Peran perempuan sangat penting dalam kehidupan rumah tangga yaitu sebagai istri yang dituntut untuk mengurus rumah tangga dan sebagai ibu yang mengurus anak-anaknya (Triani & Kristiani Dalam Sitanggang, 2018). Selain peran ibu rumah tangga, perempuan juga memiliki peran di sektor publik, yaitu sebagai seorang pekerja dalam membantu perekonomian rumah tangga, Peran perempuan dalam pembangunan negara sangatlah penting. Hal ini terlihat dari partisipasi perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Widodo, 2009).

Keterlibatan perempuan di bidang perekonomian baik secara kuantitas maupun kualitas tentunya didukung oleh adanya dorongan kesetaraan gender. Saat ini, keaktifan kaum perempuan untuk terlibat dalam faktor-faktor ekonomi sudah semakin terlihat, termasuk dalam mendukung perekonomian keluarga (Hutajalu, 2015).

Pemahaman tentang kajian sejarah perempuan dapat mengacu pada penjelasan Kuntowijoyo bahwa salah satu tema penulisan sejarah yang bisa diteliti adalah sejarah perempuan dalam berbagai macam sektor salah satunya keterlibatan, peranan, dan kontribusi perempuan dalam dunia kerja (Kuntowijoyo, 1999). Adapun dunia kerja tersebut dapat diartikan sebagai semua aktivitas ekonomi baik sektor formal maupun informal.

Istilah perempuan berasal dari leksikon bahasa sanksekerta yaitu "yang diinginkan oleh laki-laki" sehingga lebih berkonotasi pasif. Dalam perkembangan bahasa Indonesia, perempuan adalah pemelihara yang sabar, pasif, diam, dan menjadi pesakitan, kurang standar, tidak diharap untuk menonjolkan diri dan boleh

berprofesi tapi kurang diakui perannya. Istilah perempuan sengaja digunakan untuk mengganti istilah "women" yang berasal dari akar bahasa Melayu yang berarti "empu" atau "induk" berarti "yang memberi hidup". Istilah ini tampaknya lebih dinamis dan sarat makna dibanding istilah "wanita" (Wahid & Irfan, 2001). Istilah tersebut ada yang mengkaitkan dengan upaya membangkitkan semangat kaum hawa dan merekonstruksi praktek-praktek diskriminasi gender yang dianggap merugikan Perempuan.

Peran dan kedudukan perempuan dalam penelitian sejarah dapat menggunakan pendekatan multidisipliner salah satunya dengan meminjam teori dari ilmu-ilmu sosial yang menjadi ilmu bantu dalam menganalisis masalah. Dalam hal ini, teori sosiologi dan teori ekonomi yang cocok adalah teori peran dan teori entrepreneur. Peran menganggap bahwa orang menduduki posisi dalam struktur sosial dan sikap posisi memiliki peranan, yaitu sekumpulan harapan atau perilaku yang berhubungan dengan posisi dalam struktur sosial, dengan gagasan ini meenytakan peranan selalu dipertanggungjawabkan dalam konteks sosial karena hanya dalam relasi peranan dapat diketahui (Widiyaning, 2013).

Peran ganda perempuan adalah peran perempuan di suatu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengasuh anak-anak dan sebagai istri serta di pihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang. Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggungjawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami dan merawat anak-anak, serta ketika perempuan bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sektor publik yaitu bekerja di luar rumah dan bahkan sering kali berperan sebagai pencari nafkah utama.

Pendekatan sosiologi juga dimaksudkan untuk melihat interaksi sosial antar individu yang terlibat dalam kehidupan sosial, dalam penelitian ini misalnya antara Sartinem dengan keluarga inti (suami dan anak), kerabat sanak saudara, kolega, dan pekerja yang selalu berhubungan dengan kedua peran yang dijalannya. Sementara itu pendekatan ekonomi untuk mengetahui tentang manajemen usaha yang ditekuni termasuk keuntungan dari hasil penjualan Gado-Gado Wara Wiri.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode sejarah menjadi metode dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian sejarah, dimana metode sejarah adalah seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis untuk dapat mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis serta menyajikan dengan sistematis dari suatu hasil yang dicapai melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Kuntowiyoyo, 1995).

Pada tahap pertama, penulis mencari dan mengumpulkan semua sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama yang menyangkut tentang objek penelitian yang berhubungan dengan Sartinem baik itu arsip pribadi (seperti foto, pembukuan catatan keuangan, resep masakan gado-gado), ditambah dengan sumber lisan berupa wawancara langsung dengan anak keturunan, keluarga, kerabat, kolega pembeli dan pelanggan. Selanjutnya sumber tambahan lain juga akan dilakukan melalui studi kepustakaan dengan membaca, mencari, mengumpulkan sumber literatur berupa buku, skripsi, artikel dari jurnal, serta sumber dari internet.

Setelah tahap pertama selesai dilakukan, maka tahap kedua adalah memverifikasi sumber-sumber yang telah dikumpulkan tadi ke dalam jenis-jenisnya, yaitu jenis sumber primer (arsip dokumen pribadi dan wawancara) dan sumber sekunder (studi literatur). Semua sumber tersebut kemudian dikritik agar dapat

dipertanggungjawabkan kebenaran faktanya agar terhindar dari imajinasi dan manipulasi. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui mana sumber yang utama dan mana yang menjadi sumber pendukung.

Pada tahap ketiga, penulis akan memberikan interpretasi atau penilaian dan sudut pandang dari setiap sumber yang telah dikritik tadi agar terlihat rangkaian dan hubungan di antara sumber. Pada akhirnya penulis akan sampai pada tahap keempat yaitu historiografi, yaitu dengan menyusun dan menulis semua informasi yang didapat baik itu dari sumber-sumber maupun saat penelitian di lapangan sehingga menjadi karya sejarah terutama yang bertemakan sejarah perempuan.

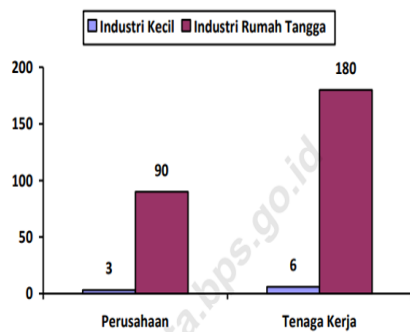
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Danau Sipin terletak di pusat pemerintahan Provinsi Jambi. Batasbatas Kecamatan Danau Sipin adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Hari. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Baru. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pasar Jambi. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Telanaipura.

Kecamatan Danau Sipin terbentuk pada tahun 2016, merupakan pecahan dari Kecamatan Telanaipura. Kecamatan Danau Sipin saat ini terdiri dari 5 (lima) kelurahan dan jumlah RT (Rukun Tetangga) sebanyak 151 RT. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kecamatan Danau Sipin adalah 4,4 jiwa. Berdasarkan kelurahan, tertinggi di Kelurahan Selamat dan terendah di Kecamatan Legok.

Danau Sipin merupakan kecamatan yang kegiatan perekonomiannya cukup baik di Kota Jambi, namun bukan daerah sentra industri. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah perusahaan industri kecil dan rumah tangga.

Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Danau Sipin, 2017



Sumber: Kecamatan Danau Sipin Dalam Angka 2018, hlm 72.

Kondisi Perekonomian Daerah Dari data tahun 2000, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Jambi yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran (21,95%), kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan (18,97%), sektor pengangkutan dan komunikasi (18,90%), sektor jasa-jasa (15,78%). Sedangkan sektor lainnya (14%) meliputi sektor bangunan, listrik, gas, dan air bersih, keuangan, pertanian, dan pertambangan dan penggalian (BPS Kota Jambi, 2002).

Sejarah Gado-Gado Wara-Wiri

Gado-Gado Wara-Wiri berdiri pada tahun 1962 hingga saat ini. Bukan tanpa alasan usaha ini dibuka karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari, berkat kegigihan Ibu Sartinem dan semangat dari keluarga sehingga usaha Gado-Gado Wara-Wiri mampu berkembang dan bersaing dengan usaha lain terlebih pada saat ini memasuki era modern. Wara-Wiri merupakan bahasa Jawa yang memiliki nama panjang yaitu Warung Wedang Wareg Waras Wagini.

Gado-Gado Wara-Wiri Lokasinya berada di kawasan Sipin, tepatnya di Jalan Soemantri Brojonegoro nomor 18, RT 6, Kelurahan Slamet, kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi. Di warung ini Anda akan menemukan papan nama bertuliskan Gado-gado Wara-Wiri dengan nama yang panjang, yaitu Warung Wedang Wara Wiri Wareg Waras Wagini. Dari namanya, sudah jelas bahwa kalau pengelolanya adalah orang Jawa.

Pada tahun 1962 Anda bisa menikmati gado-gado ini dengan harga tak lebih seratus rupiah.

Namun saat ini Anda harus mengeluarkan Rp. 20.000,- untuk seporsi Gado-Gado Wara-Wiri. Jam operasional Warung Gado-Gado ini buka pada jam 07.00 sampai jam 11.00 siang.

Salah-satu usaha gado-gado yang sudah lama berdiri di Kota Jambi yaitu Gado-Gado Wara-Wiri. Usaha kuliner tradisional Gado-Gado Wara-Wiri telah berdiri sejak tahun 1962, yang awal mulanya dicetuskan ide oleh bapak Sungeb Bin paino. Ibu Sartinem ini lah yang mengelola usaha Gado-Gado Waraa-Wiri hingga dikenal oleh masyarakat di Jambi hingga sekarang.

Gado-gado merupakan salah satu kuliner khas Indonesia berupa sayur-sayuran yang direbus dan dicampur menjadi satu, dengan bumbu kacang yang dihaluskan serta ditambah irisan telur, kemudian, diatasnya ditaburi bawang goreng. Jenis sayur yang digunakan dapat beraneka ragam, antara lain kol, kacang panjang, bayam, toge, kangkung, dan tahu yang diiris dengan ukuran kecil. Pada umumnya, usaha makanan tradisional ini berupa usaha rumah tangga yang dikelola dengan menggunakan prinsip kekeluargaan, sehingga tidak jarang tenaga kerja yang digunakan mempunyai hubungan saudara.

Pada tahun-tahun awal produksi (tahun 1990an), tenaga kerjanya hanya dibantu oleh suami dan dua anak perempuannya. Suami beliau bernama Sungeb dan anak mereka yang Bernama wagini selaku anak pertama, dan sutiem selaku anak kedua. Pada tahun-tahun awal produksi, tenaga kerjanya hanya dibantu oleh sang suami dan keluarganya. Anaknya wagini dan sutiem juga ikut membantu ketika mereka mempunyai waktu senggang.

Pada tahun 1962, tepatnya pada 11 april 1962, Presiden pertama Republik indonesia Bapak Ir.soekarno berkunjung kejambi untuk memimpin rapat raksasa di lapangan Garuda sipin,yang sekarang menjadi kompleks korem 042/Garuda putih.president didampingi oleh Muhammad yamin,Menteri penerangan pada saat itu.setelah kegiatan presiden telah berlangsung bapak Ir.Soekarno berkunjung dan

mencicipi gado-gado wara wiri milik ibu sartinem.

Pada tahun 1990, Sartinem mulai mempekerjakan tenaga kerja berjumlah 2-4 orang. Dikarenakan peminat gado-gado wara wiri yang semakin ramai. Produksi perhari bisa menghabiskan 10kg kacang tanah, 5kg gula merah, dan 5kg sayur-sayuran. Dalam seminggu mereka bekerja selama 5 hari, dari jam 06.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Masing-masing pekerja mempunyai pekerjaan yang telah ada pembagiannya seperti menggoreng dan menggiling kacang, merebus sayuran dan mencuci perlengkapan sehabis berjualan.

Alasan dan Faktor Penyebab Perempuan Bekerja

Peran ganda perempuan-perempuan yang menjadi pekerja di Gado-Gado Wara-Wiri, baik itu di sektor domestik (rumah tangga) dan sektor publik (perempuan pekerja) yang sudah di tekuni sejak Warung ini berdiri. Pekerjaan yang didasarkan pengupahan yang diberikan sesuai dengan pekerjaannya. Secara umum pekerjaan ini diperoleh oleh orang memiliki latar belakang pendidikan jenjang SMA atau sekolah menengah atas.

Adanya perempuan pekerja ini menandakan bahwa berkembangnya pandangan gender yang memisahkan peran laki-laki dan perempuan semacam itu tidak lagi relevan, salah satunya ditunjukkan dengan fenomena semakin banyak perempuan bekerja. Hal ini antara lain dapat dilihat dari pergeseran komposisi keluarga, dari single career family menjadi dual career family, dimana laki-laki (suami) maupun perempuan (istri) sama-sama bekerja (Mardiah, 2018).

Keputusan perempuan bekerja di Warung Gado-Gado Wara-Wiri yang merupakan hal penting yang harus di jalankan dengan berbagai alasan dan faktor penyebabnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan pekerja bersifat internal yaitu keinginan diri sendiri dan eksternal yaitu melihat kondisi perekonomian keluarga.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh perempuan yang bekerja menjadi karyawan di usaha Gado-Gado Sejahtera antara lain karena bercerai dengan suami sehingga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Wawancara, 12 Januari 2025).

. Para pekerja perempuan tersebut memiliki alasan yang berbeda-beda saat ditanya kenapa dia memilih bekerja sebagai karyawan di Gado-Gado Sejahtera, pertama, karena tidak memiliki keterampilan dan kemampuan (skill), kedua, pendidikan yang rendah, ketiga, sulitnya lapangan pekerjaan, keempat, tuntutan ekonomi yang kurang terpenuhi dan kelima, atas keinginannya sendiri.

Maka dari itu para perempuan yang bekerja sebagai karyawan di Warung dikarenakan faktor ekonomi, di samping untuk mensejahterakan keluarga mereka. Keterbatasan ekonomi yang dirasakan buruh perempuan menjadikan mereka pribadi yang lebih kuat dengan tujuan untuk meringankan beban keluarga demi keberlangsungan hidup yang jauh lebih baik.

Status, Kedudukan, dan Dampak Dari Perempuan Pekerja

Di zaman dulu banyak perempuan di yang bekerja sebagai buruh harian karena mereka membantu keluarganya yang kurang dalam segi perekonomiannya. Akan tetapi, di zaman sekarang pun juga perempuan ikut berperan mencari nafkah untuk membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan perekonomian mereka. Kini banyak perempuan yang berada di dunia kerja untuk mencari nafkah. Perempuan yang memiliki dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dapat disebut memiliki peran ganda. Peran ganda perempuan bukan lagi hal yang asing, hal ini merupakan emansipasi perempuan.

Para perempuan yang bekerja bukan hanya melakukan kegiatan-kegiatan rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan di sektor publik. Mereka di hadapkan pada situasi dimana partisipasi mereka dalam ekonomi rumah tangga menjadi lebih berarti. Dampak lain yang

dirasakan oleh seorang perempuan pekerja adalah mereka dapat memberikan teladan yang baik untuk anak-anak, menghargai kemandirian yang mereka rasakan karena punya penghasilan sendiri. merasa bangga karena berperan sebagai pencari nafkah dan tidak ingin melepaskan sebagian kewajiban mereka. Perempuan pekerja (buruh) yang terbiasa dengan bekerja dan membesarkan anak. Salah satu seorang pekerja Perempuan di Warung Gado-Gado Sejahtera Telanai yaitu Wak Lela, menyebutkan bahwa "saat anak perempuan saya masih kecil, saya selalu menasehatinya agar kelak bisa menjadi perempuan yang kuat, mandiri dan memiliki pekerjaan yang sesuai dengan yang di cita-citakan yang bisa membuat orang tuanya bangga kepadanya" (Wawancara, 5 Januari 2024)

Dengan perempuan bekerja dapat memperoleh upah yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat terpenuhi kebutuhan keluarga dan meringankan beban suami. Hal ini yang menunjukkan bahwa perempuan juga ikut berperan dalam menambah pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Walaupun sebenarnya tidak diwajibkan untuk perempuan bekerja di ranah publik. Ini menandakan adanya kemitrasejajaran antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Perempuan tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga saja, tetapi juga dalam urusan mencari nafkah.

Kendala dan Konflik Peran Ganda Perempuan Pekerja

Kendala yang dapat dirasakan oleh para pekerja perempuan ini terbagi menjadi dua jenis yaitu kendala dalam dirinya sendiri (intern) dan kendala dari luar (extern). Kendala pada dirinya sendiri (intern) seperti lelah fisik dan lelah mental. Begitu juga yang terjadi kepada pekerja perempuan di Usaha Gado-Gado Wara-Wiri jelas semua orang pasti memiliki rasa yang sama dalam melakukan peran yaitu lelah fisik, apalagi yang dirasakan oleh pekerja perempuan di usaha gado-gado ini. Jika fisik dan mental mereka

kurang maka emosi mereka tidak akan stabil dan akan menjadi hubungan yang kurang baik bagi anggota keluarga mereka.

Kendala lainnya adalah dari luar (extern), kendala dari luar ini bisa terjadi dari lingkungan keluarga, tempat kerja dan lingkungan masyarakat. Kendala pertama ada di keluarga yaitu perempuan merasa takut dan khawatir akan kebutuhan keluarganya jika tidak terpenuhi. Perempuan harus lebih pintar dalam membagi waktu saat berada di rumah maupun saat mereka bekerja dan juga peran buruh perempuan sebagai seorang ibu, harus tetap dijalankan sebaik-baiknya oleh mereka karena mereka merupakan perempuan yang mempunyai peran.

Sartinem

Usaha Gado-Gado Wara-Wiri didirikan oleh Sartinem yang berhasil mengembangkan usahanya dari seorang pedagang rumahan sehingga memiliki banyak cabang warung gado-gado yang banyak didirikan oleh kerabat atau keluarganya dan dengan bantuan anak-anaknya. Saat ini usaha gado-gado wara-wiri telah memiliki beberapa cabang yang tersebar di Kota Jambi yaitu Gado-Gado Sejahtera Telanai dan Gado-Gado Sejahtera Pasar Aurduri (Wawancara, 18 Juni 2024).

Sartinem lahir pada tanggal 12 Desember 1915 di salah satu desa kecil Kabupaten kebumen Jawa Tengah. Sartinem hidup di keluarga yang sederhana. Ayahnya berprofesi sebagai tukang arik/potong kayu, sedangkan ibunya hanya seorang pedagang kerupuk opak. Beliau anak kedua dari dua bersaudara. Ibunya bernama Ngadiyem dan ayahnya bernama Ali Sanjoyo yang berasal dari Kabupaten Kebumen Jawa Tengah (Wawancara, 18 Juni 2024).

Pada Tahun 1930 bapak ali sanjoyo ayah dari sartinem meninggal dunia,akhirnya sartinem dan ibunya memutuskan untuk berpindah ke Jambi.jauh sebelum sartinem pindah ke jambi kakaknya juminem sudah terlebih dahulu pindah kejambe mereka tinggal Bersama paman Bahari beliau merupakan kakak dari ibu ngadiyem.sartinem,juminem,serta ibunya

melanjutkan hidup dan tinggal dijambi dengan berjualan kerupuk opak .di tahun 1940 tepatnya delapan tahun mereka tinggal di jambi sartinem bertemu dengan seorang pria yang Bernama Bapak Sungeb, enam bulan menjalani hubungan sebagai sepasang kekasih akhirnya sartinem dan sungeb menikah diusia yang sangat mapan saat itu usia sartinem dua puluh lima tahun.di awal kehidupan setelah menikah sartinem dan suaminya mencoba untuk berjualan kerupuk opak dan peyek untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. sartinem dan suami yang awalnya setelah menikah tinggal di Seberang tepatnya di desa setiris,di kediaman orang tua bapak sungeb akhirnya memutuskan untuk pindah dan membeli tanah di Kawasan sipin tepatnya di jalan soemantri bojonegoro sipin.mereka mendirikan rumah berdinding papan dan beralas semen.

Awal memulai usaha gado-gado wara-wiri adalah ide sang suami yang saat itu kerap sekali dibuatkan gado-gado oleh istrinya dan melihat peluang besar di Kota Jambi untuk memperkenalkan makanan khas Jawa ini.akhirnya Sartinem merintis dan mengelola usaha gado-gado tersebut pada tahun 1962. Setelah berjualan gado-gado sartinem memutuskan untuk tidak berjualan kerupuk opak lagi,sartinem fokus berjualan gado-gado di halaman rumahnya.

D. KESIMPULAN

Dalam sebuah penulisan sejarah yang bertemakan perempuan masih kurang banyak untuk di bahas serta di teliti karena di anggap masih tidak penting dalam sejarah. Peran ganda perempuan yang selama ini di tekuni para perempuan dari zaman dahulu hingga kini masih terus berlangsung sampai saat ini. Peran publik dan peran domestik telah di anggap menjadi sebuah kodrat perempuan sejak lahir.

Pada hal dalam kehidupan sehari-hari perempuan berperan aktif, salah satunya dalam aspek ekonomi yang mengarah kepada pekerja buruh kasar. Oleh karena itu skripsi ini

mengangkat tema tentang Perempuan – Perempuan Dalam Usaha Gado-Gado Wara-Wiri Kota Jambi 1962 – 2020 di kawasan Sipin, tepatnya di Jalan Soemantri Brojonegoro nomor 18, RT 6, Kelurahan Slamet, kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi.

Peran ganda yang di jalankan oleh perempuan ini menuntut untuk mereka agar bisa membagi waktu antara pekerjaan di perkebunan (publik) serta pekerjaan di rumah tangga (domestik) yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban mereka terhadap kedua peran tersebut. Hal ini yang menjadikan mereka untuk profesional dalam urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan di luar rumah yang tidak mencampurkan urusan mereka terhadap kedua peran tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Jambi. (2002) Distribusi Persentase Kegiatan Ekonomi Kota Jambi Tahun 2002. Kota Jambi: BPS Kota Jambi
- Hutajulu, J. P. (2015). Analisis peran perempuan dalam pertanian Di kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 83-90.
- Kuntowijoyo, 1995, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang.
- _____, 1999, Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (1999). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mardiah. (2018) Perempuan Dalam Dunia Kerja Di Sektor Formal Dosen Dan Karyawan Perempuan di Lingkungan FKIP Universitas Batanghari 1985-2017. Skripsi. Jambi: FKIP Unbari.
- Nur diwawancara oleh Husnul Khotimah di Kota Jambi, 12 Januari 2025.
- Sartinem diwawancara oleh Husnul Khotimah di Kota Jambi, 18 juni 2024
- Suyati diwawancara oleh Husnul Khotimah di Kota Jambi, 18 juni 2024
- Wahid, A & Irfan. M (2001). Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual

Advokasi Atas Hak Asast Perempuan.
Bandung: Refika Aditama.

Widiyaning, A.R. (2013). Peran PKK dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Kota Semarang Tahun 1972-1998. Skripsi, Semarang Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Widodo, Slamet. 2009. Analsis Peran Perempuan Dalam Usahat Tani Tembakau. Jurnal Embryo. 6(2):148-153.